

Asuhan Keperawatan Jiwa Pasien Defisit Perawatan Diri dengan masalah Personal Hygiene menggunakan terapi Token Ekonomi

Rafika Putri Kesuma^{1*}, Fathra Annis Nauli², Ulia Nelma³

¹Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

³Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

*Email Korespondensi: rafika.putri2235@student.unri.ac.id

Kata Kunci:	Abstrak: Terapi token ekonomi merupakan terapi prilaku dengan penerapan memberikan <i>reward</i> pada pasien yang dapat meningkatkan kebersihan diri. Beberapa penelitian terkait terapi token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan kebersihan diri sudah banyak terbukti keefektifannya. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk menganalisis asuhan keperawatan pada pasien defisit perawatan diri dengan masalah <i>personal hygiene</i> . Terapi ini diberikan secara tatap muka pada Tn. F (33 tahun) dan Tn. A (28 tahun) selama 7 hari dengan frekuensi 1 kali sehari dengan waktu 30 menit. Ners muda juga mengobservasi kegiatan harian yang sudah dijadwalkan dan menggunakan instrumen observasi defisit perawatan diri (PPNI, 2018). Hasil setelah implementasi yang dilakukan terdapat peningkatan pemahaman serta mampu melakukan perawatan diri seperti kegiatan mandi, menggosok gigi, potong kuku, berpakaian, eliminasi, dan cara makan yang baik dan benar. Pada pasien I dengan nilai skor rata-rata <i>pre test</i> yaitu 16.71 dan nilai skor rata-rata <i>post test</i> yaitu 17.85. Dan pada Tn. A didapatkan nilai skor rata-rata <i>pre test</i> yaitu 13.28 dan nilai skor rata-rata <i>post test</i> yaitu 15. Berdasarkan hasil penerapan asuhan keperawatan ini disarankan kepada perawat jiwa dapat mengintervensikan terapi token ekonomi ini dalam penatalaksanaan pasien dengan defisit perawatan diri.
Defisit Perawatan Diri, <i>Personal Hygiene</i> , Terapi Token Ekonomi	
Keywords:	
<i>Self-Care Deficit, Personal Hygiene, Economic Token Therapy</i>	
Info Artikel	
Tanggal dikirim:	
07-09-2024	
Tanggal direvisi:	<i>Psychiatric Nursing Care for Self-Care Deficit Patients with Personal Hygiene Problems using Economic Token therapy</i>
19-09-2024	
Tanggal diterima:	<i>Abstrak: Economic token therapy is a behavioral therapy that involves giving rewards to patients who can improve personal hygiene. Several studies related to economic token therapy to improve personal hygiene abilities have proven its effectiveness. The importance of this research is to minimize nutritional deficiencies in patients, lack of self-care and personal hygiene problems. This therapy is given face to face to Mr. F (33 years old) and Mr. A (28 years) for 7 days with a frequency of 1 time a day for 30 minutes. Young nurses also observe daily activities that have been held and use self-care deficit observation instruments (PPNI, 2018). The results after the implementation were an increase in understanding and being able to carry out self-care activities such as bathing, brushing teeth, cutting nails, dressing, elimination, and how to eat properly and correctly. In patient I, the average pre-test score was 16.71 and the average post-test score was 17.85. And to Mr. The average pre-test score was 13.28 and the post-test average score was 15. Based on the results of this maintenance policy, it is recommended that psychiatric nurses intervene in this economic token therapy in the management of patients with self-care deficits.</i>
25-09-2024	
DOI Artikel:	
Halaman:	
51-59	

Pendahuluan

Gangguan jiwa merupakan kumpulan gejala yang ditandai dengan perubahan pikiran, perasaan dan perilaku yang mengakibatkan terganggunya kinerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (RSJ Menur, 2020). Gejala-gejalanya dapat mempengaruhi pasien dalam melakukan kegiatan sehari-harinya, seperti terganggunya kegiatan perawatan diri, keterbatasan pada pasien defisit perawatan diri biasanya dapat diakibatkan karena *stressor* yang berat serta sulit dihadapi oleh klien, sehingga dirinya sulit atau tidak mau untuk mengurus atau merawat dirinya sendiri baik untuk mandi, berpakaian, berhias, makan, serta BAB dan BAK (Nasution, 2013). Defisit perawatan diri merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami kelainan atau tidak mampu menyelesaikan aktivitas secara mandiri dan tidak ada keinginan untuk mandi secara teratur, tidak menyisir rambut, pakaian kotor, bau badan, bau nafas, dan penampilan tidak rapi (Yusuf, *et all*, 2014).

Pasien yang mengalami defisit perawatan diri sering kali memperlihatkan kondisi yang tidak sehat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti makan yang berserakan dan tidak melakukan perawatan diri yang baik. (Menurut Depkes, 2013). Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), memperkirakan 450 juta orang mengalami gangguan mental, sekitar 10% orang dewasa mengalami gangguan jiwa dan 25% penduduk diperkirakan akan mengalami gangguan jiwa pada usia tertentu dimasa hidupnya (Zainuddin & Hashari, 2019).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar Indonesia memiliki prevalensi gangguan jiwa sekitar 400.000 populasi mencakup semua umur, masalah kesehatan jiwa saat ini cukup tinggi, angka penderita gangguan jiwa di Indonesia diperkirakan 1,7 per 1000 dari jumlah penduduk Indonesia menderita gangguan jiwa berat (RISKESDAS, 2021). Berdasarkan data rekam medik Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau tahun 2022 tercatat sebanyak 1.649 pasien yang sedang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau (Manajemen RSJ, 2022). Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau Kota Pekanbaru tercatat persentasi pasien dengan diagnosa defisit perawatan diri pada bulan Agustus 2023 berjumlah 18,81% dari 101 pasien, pada bulan September berjumlah 17,34% dari 98 pasiendan pada bulan Oktober berjumlah 16,48% dari 91 pasien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 29 November 2023 kepada perawat ruangan pasien yang mengalami masalah perawatan diri yang sering ditemui yaitu

malas mandi, tidak mau gosok gigi, tidak mau makan atau minum obat, kuku terlihat panjang. Dalam kasus ini dibutuhkannya asuhan keperawatan dengan proses terapeutik yang melibatkan hubungan kerja sama antara perawat, pasien, tenaga kesehatan lain, ataupun keluarga untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua Tim Ruang Sebayang, terapi yang sudah diberikan kepada pasien dengan diagnosa defisit perawatan diri adalah pemberian terapi individu, terapi psikoreligius, terapi generalis dan terapi aktivitas kelompok. Hasil dari penerapan terapi tersebut pasien masih perlu diarahkan segala aktivitas perawatan diri.

Adapun beberapa terapi yang dapat dilakukan untuk merubah gangguan perilaku klien defisit perawatan diri diantaranya adalah terapi kognitif, terapi lingkungan, terapi keluarga, terapi kelompok, terapi psikoreligius, terapi individu dan terapi generalis. Salah satu terapi yang bias digunakan yaitu terapi perilaku dengan terapi token ekonomi yang merupakan sebuah prosedur modifikasi perilaku yang menggunakan *reinforcement* positif yang sering digunakan untuk mengubah atau menghindari perilaku yang buruk pada klien (Yosep & Titin, 2014). Token ekonomi adalah deskripsi formal dari hubungan, perilaku, dan konsekuensi yang mendahului (stimulus), yang dirancang untuk mengubah atau memengaruhi perilaku dengan meningkatkan keinginan, dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan melalui penguatan positif, token yang terkumpul kemudian ditukarkan dengan hadiah (penguatan), berdasarkan kuantitas (Mahnum, *et al*, 2021). Token ekonomi merupakan sebuah sistem *reinforcement*, untuk perilaku yang dikelola dan diubah seseorang mesti dihadiahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan (Garry & Joseph, 2015).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahnum setelah dilakukan terapi token ekonomi pada pasien yang bermasalah dalam memenuhi kebersihan diri menunjukkan adanya pengaruh perilaku terapi (token ekonomi), terhadap kemampuan ODGJ dalam melaksanakan higiene perorangan, teknik ini terbukti positif mempengaruhi aktivitas kebersihan pribadi pada pasien defisit perawatan diri, peningkatan ini terjadi setelah pemberian penghargaan dan pujian atas pelaksanaan aktivitas kebersihan diri (Mahnum, *et al*. 2021). Memuji dan memberi penghargaan pada pasien dengan gangguan mental memotivasi perawatan diri dan meningkatkan kebahagiaan, Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

asuhan keperawatan pada pasien defisit perawatan diri dengan masalah *personal hygiene* menggunakan terapi token ekonomi.

Metode

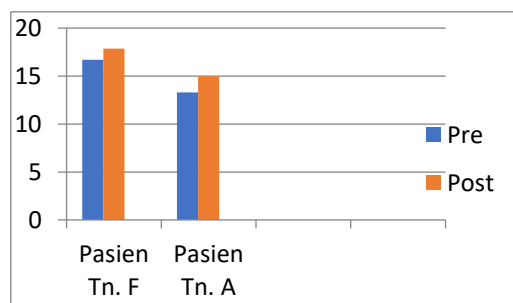
Penelitian ini dilakukan dalam tujuh hari yaitu dari tanggal 4 Desember 2023 sampai dengan 10 Desember 2023. Terapi token ekonomi diberikan pada kedua pasien dengan diagnosa keperawatan Defisit Perawatan Diri. Terapi token ekonomi diberikan dalam sehari 1 kali pertemuan selama 30 menit serta dilakukan observasi kegiatan yang sudah dijadwalkan dalam perawatan diri. Terapi ini menggunakan pendekatan studi kasus, dengan dua pasien dilakukan *pre* dan *post test*.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pre-test* (observasi awal) sebelum diberikan intervensi dengan metode terapi token ekonomi. Setelah dilakukan intervensi, selanjutnya dilakukan *post-test* kembali (observasi terakhir). Alat yang digunakan untuk terapi token ekonomi yaitu papan ekonomi terbuat dari sterofom dan token terbuat dari stiker. Disetiap pertemuan mengaplikasikan metode token ekonomi setelah pasien melakukan aktivitas kebersihan diri, waktu yang dilakukan pada pasien Tn. F yaitu pada pukul 10.00 WIB dan Tn. A dilakukan pada pukul 11.00 WIB. Pada waktu sore seluruh aktivitas terapi token ekonomi akan didelegasikan pada perawat dinas sore dan malam.

Hasil Penelitian

Terapi token ekonomi dengan alat ukur menggunakan observasi PPNI (2018), dan *pre-post tes* dilakukan setiap hari. Berikut hasil grafik perkembangan pasien selama 7 hari implementasi dilihat melalui hasil skor *pre-post test*.

Tabel. 1. Hasil nilai rata-rata skor *pre* dan *post* pasien I dan II



Pembahasan

Setelah dilakukan intervensi selama 7 hari, penulis juga melakukan observasi kegiatan yang sudah terjadwal dengan pasien selama 7 hari. Berdasarkan hasil evaluasi dari dari dinas sore dan malam secara keseluruhan selama mengaplikasikan metode token ekonomi pada tanggal 04 – 10 Desember 2023 dengan implementasi dilakukan sesuai dengan strategi pelaksanaan, didapatkan hasil bahwa motivasi pasien untuk melakukan aktivitas kebersihan diri meningkat dan pasien mampu untuk menjelaskan pentingnya kebersihan diri, pasien mampu menjelaskan cara kebersihan diri dengan menggunakan bahasanya sendiri, pasien mampu mempraktikkan cara mandi, berhias, makan/minum, dan *toileting* dengan menempelkan stiker di papan token setelah selesai melakukan aktivitas kebersihan diri seperti mandi, keramas, gosok gigi, ganti baju, memotong kuku, makan/minum yang baik, dan *toileting* dengan baik.

Berdasarkan hasil skor instrument observasi defisit perawatan diri menggunakan PPNI (2018) didapatkan bahwa pada Tn. F nilai skor rata-rata *pre test* dengan jumlah 16.71 dan nilai skor rata-rata *post test* mengalami peningkatan yaitu 17.85. Dan pada Tn. A didapatkan nilai skor rata-rata *pre test* dengan jumlah 13.28 dan nilai skor rata-rata *post test* mengalami peningkatan yaitu 15. Jumlah stiker pada token ekonomi yang diperoleh Tn. F yaitu berjumlah 36 stiker, serta Tn. A berjumlah 30 stiker.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rullita (2021) tentang “*Pengaruh token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan rawat diri pada individu dengan gangguan skizoafektif*” menyatakan bahwa aktivitas merawat diri dengan token ekonomi cukup efektif untuk memotivasi agar tetap menjaga kebersihan dirinya. Subjek dapat membiasakan diri untuk merawat diri dan menyadari tentang pentingnya merawat diri dalam kehidupan sehari-hari. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahnum (2021) terkait “*Implementation of Behavioral Therapy (Economic Token) on the Ability of People with Mental Disorders in Fulfilling Self-Cleaning (Personal Hygiene) in Medan Sunggal Subdistrict*” menyatakan bahwa teknik ini terbukti positif untuk mempengaruhi aktivitas kebersihan pribadi pada pasien defisit perawatan diri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang telah dilakukan (Syahdiba d., 2021) dengan judul “*Penerapan Ekonomi Token Untuk Perawatan Diri Terhadap Penyakit Mental. Jurnal Riset Kesehatan Global Indonesia*”, hasilnya menunjukkan adanya penurunan tingkat

ketergantungan perawatan diri. Hasil *uji statistik* diperoleh nilai *alpha* ($p < 0,05$) artinya terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah terapi perilaku: *token economy*. Dan sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Martini (2019) terkait “*Efek Menyediakan Economic Token Therapy pada Peningkatan personal Higiene pada Pasien Self Care Defisit di Rumah Sakit Jiwa*” menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian economic token therapy terhadap peningkatan *personal hygiene* pada pasien *self-care* defisit ditandai dengan hasil data diperoleh nilai rata-rata *pre* 10,58 dan nilai rata-rata *post* 13,79.

Dalam menerapkan terapi token ekonomi ini perlu ditambahkan adanya kriteria inklusi agar hasil dari penerapan ini lebih maksimal yaitu seperti pasien kooperatif dan patuh dalam minum obat. Tanda gejala yang masih tampak setelah dilakukan intervensi pada kedua pasien yaitu pasien 1 yang masih tampak adanya harga diri rendah dan pada pasien 2 halusinasi, harga diri rendah serta defisit perawatan diri karena selalu diarahkan oleh perawat. Kendala atau keterbatasan pada kedua pasien yang didapatkan selama menjalankan implementasi terapi token ekonomi, secara sarana dan prasarana di kamar pasien tidak disediakannya odol dikarenakan mencegah terjadinya mengkonsumsi atau keracunan odol bagi pasien yang masih belum kooperatif, sehingga pada pasien defisit perawatan diri rasa keinginan untuk membersihkan gigi masih kurang menunggu selalu diarahkan oleh perawat. Dan ketika memberi obat kepada kedua pasien perlu dipantau dengan teliti karena pasien sempat menyelipkan obatnya sehingga tidak terminumkan akibatnya halusinasi pasien kembali muncul sehingga untuk memehuni perawatan diri sulit dilakukan.

Seperti yang disampaikan pada penelitian yang dilakukan oleh Novrida *et al*, (2022) pada jurnalnya yang berjudul “*Effectiveness Of Supportive Therapy And Economic Token Therapy In Reducing The Symptoms Of Self-Care Deficit, Based On The Peplau Nursing Model*” Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan atau perubahan perawatan diri (respons afektif) pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah mendapat terapi suportif dan token economy dengan *p value* $0,330 > 0,05$. Rata-rata hasil respon afektif terjadi lebih baik dibandingkan sebelum dilakukan terapi suportif dan token economy. Hal ini sama dengan hasil yang diperoleh pada kelompok kontrol tanpa perubahan perawatan diri (respons afektif) sebelum dan sesudah tes, tidak terdapat perbedaan perubahan perawatan diri (respons afektif) dengan *p value* $0,052 > 0,05$. Menurut asumsi peneliti, terapi suportif dan token economy belum berhasil

pada penelitian ini, namun terjadi peningkatan rata-rata respon afektif. Terlihat juga dari pertanyaan 36 responden (90%) bahwa mereka selalu merasakan manfaat dari perawatan diri. Hasil keseluruhan perawatan diri (kognitif, psikomotorik dan afektif) pada penelitian menunjukkan perawatan diri pada kelompok intervensi sebelum mendapat terapi *supportif* dan *token economy* menunjukkan hasil yang baik. nilai rata-rata sebesar 133,60 dan pada kelompok kontrol nilai rata-rata sebesar 128,85.

Simpulan

Defisit perawatan diri merupakan salah satu diagnosa keperawatan pada kedua pasien. Pasien mengalami ketidakmampuan mandiri dalam melakukan kebersihan diri, berpakaian, makan dan buang air besar. Gangguan jiwa yang dialami 2 pasien ini disebabkan oleh harga diri rendah, merasa tidak ada dukungan/support dari orang lain, sehingga motivasi untuk kebersihan/perawatan diri menurun. Diagnosa yang diangkat pada dua pasien saat ini berfokus pada defisit perawatan diri. Intervensi yang diterapkan berdasarkan terapi generalis strategi pelaksanaan 1-4 dan terapi token ekonomi.

Implementasi yang dilakukan pada kedua pasien ini menggunakan terapi token ekonomi selama 7 hari dalam setiap pertemuan berdurasi 30 menit dan aktivitas perawatan/kebersihan diri disore hari didelegasikan. Evaluasi dari hasil penelitian ini dari kedua pasien dengan menggunakan kuesioner observasi PPNI 2018, nilai hasil rata-rata *pre-post test* didapatkan Tn.F dan Tn.A mengalami peningkatan dalam perawatan diri.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawat Jiwa Pasien Defisit Perawatan Diri Dengan Masalah *Personal Hygiene* Menggunakan Terapi Token Ekonomi Di Rumah Sakit Jiwa Tampan Provinsi Riau”. Karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Ners Keperawatan di Program Studi Keperawatan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Daftar Pustaka

- Afnuhazi, R. (2015). *Komunikasi Terapeutik dalam Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Salemba Medika; 2015.
- American Psychological Association*. (2013). *Diagnostic and statistical manual mental disorder 5th ed*. Washington, DC. *British Library*
- Aprilianti, H, D., & Mulyasari, E. (2017). Penerapan teknik modifikasi perilaku token ekonomi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*
- Damaiyanti, M & Iskandar. (2012). *Asuhan Keperawatan Jiwa*. Bandung : Refika Aditama.
- Dermawan, *et all*. (2013). *Konsep dan Kerangka Kerja Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Gosyan Publishing.
- Mahnum, *et all*. (2021) *Implementation of Behavioral Therapy (Economic Token) on the Ability of People with Mental Disorders in Fulfilling Self-Cleaning (Personal Hygiene) in Medan Sunggal Subdistrict*. Yayasan Ilmiah SPIROSKI, Skopje, Republik Makedonia
- Martini, D. (2019). Efek menyediakan *economic token Therapy* pada peningkatan *personal hygiene* pada pasien *self care deficit* di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali. *Jurnal Medis Midwinerslion.*, Volume:4
- Mutiara. (2017). *Application of Supportive Therapy to Improve Management of Negative Emotions in Individuals Who Have Schizophrenic Partners*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Health Research Methodology*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novrida, *et all*. (2022). *Effectiveness Of Supportive Therapy And Economic Token Therapy In Reducing The Symptoms Of Self-Care Deficit, Based On The Peplau Nursing Model Organization*, W. H. (2016). *Mental Health Problems*.
- Parendrawati, DK. (2008). Efek dari Terapi Token Ekonomi pada Klien *Selfcare Deficit* di Rs Marzoeki Mahdi Bogor. Universitas Indonesia
- Ricky, DK. (2014). Efek dari terapi kelompok terapeutik dan token ekonomi terhadap pencapaian tugas perkembangan usia prasekolah pada anak usia prasekolah di Desa Campaka Bandung.

- Rochmawati, DH. (2013). Mental Spesialis Penanganan Kasus Defisit Perawatan Diri pada Klien Gangguan Jiwa di RW 02 dan RW 12 Kelurahan Baranang Siang Kecamatan Bogor Timur. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. , Jilid 1, No.2.
- Rullita, (2021). Pengaruh token ekonomi untuk meningkatkan kemampuan rawat diri pada individu dengan gangguan skizoafektif
- Stuart, G. (2013). *Keperawatan Kesehatan Mental Prinsip dan Praktek (Di Indonesia)*. Jakarta: Indonesia, Fakultas Keperawatan.
- Syahdiba. (2021). *Application Of Economy Token To Self-Care Of Mental Illness. Indonesian Journal of Global Health Research*.
- Susanti, H. (2015). Defisit perawatan diri pada pasien skizofrenia: Penerapan teori perawatan diri Orem. *Indonesia Nurs J*.
- Sasmita, *et all*. (2012). Pengaruh metode token economy terhadap aktivitas perawatan diri pada pasien defisit perawatan diri. *Nurs J*.
- Yusuf, A, Fitriyasari, R dan Nihayati. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : Salemba Medika
- Keliat BA, HA (2019). *Keperawatan Jiwa Peduli*. : Penerbit : EGC
- Keliat, BA (2014). *Mental Profesional Model Praktik Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Yosep, I. (2013). *Keperawatan Jiwa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Yosep, I. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advandce Mental Health Nursing*. Bandung : PT Refika Aditam